

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara.⁽¹⁾ Berdasarkan SUPAS 2015, terjadi penurunan AKI dari SDKI 2012 sebesar 359 per 100.000 KH menjadi 305 per 100.000 KH namun tidak memenuhi target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 KH pada tahun 2015.⁽²⁾ Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020, jumlah kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 4.226 jiwa dan 4.221 jiwa pada tahun 2019. Penyebab tertinggi kematian ibu disebabkan oleh 30% kasus perdarahan, kedua hipertensi dalam kehamilan 25%, kasus ketiga infeksi sebanyak 4,9%, keempat gangguan sistem peredaran darah 4,7%, yang kelima 3,7% kasus gangguan metabolik, dan kasus lain lain yang di dalamnya termasuk *hiperemesis gravidarum* menyumbang 31%.⁽³⁾

AKI di Jawa Tengah sebanyak 88,05 per 100.000 KH pada tahun 2017, sebanyak 78,6 per 100.000 KH pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 sebanyak 76,9 per 100.000 KH yang disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan 29,6%, lain-lain 27,6%, perdarahan 24,5%, gangguan sistem peredaran darah 11,8%, infeksi 6,0%, gangguan metabolik 0,5%.⁽⁴⁾

Menurut Amaludin (2015), alasan masih tingginya angka kematian di Indonesia dikarenakan kualitas hidup yang rendah, rata-rata pendidikan rendah, derajat kesehatan serta gizi yang rendah, anemia, kurang zat besi,

dan kurangnya gizi kronis. Pada masa kehamilan ibu membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin. Namun, kebutuhan gizi tersebut menjadi tidak terpenuhi karena ibu merasa mual dan muntah sehingga kehilangan nafsu makan.⁽⁵⁾

Ibu hamil akan mengalami mual dan muntah yang merupakan hal umum yang terjadi di awal masa kehamilan (trimester 1). Mual muntah biasanya terjadi pada pagi hari, oleh karena itu disebut juga dengan *morning sickness*, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada siang dan malam hari. Sekitar 50-60% kehamilan disertai dengan mual dan muntah, dari 360 wanita hamil, 2% diantaranya mengalami mual dan muntah pada pagi hari dan sekitar 80% mengalami mual dan muntah sepanjang hari, kondisi ini biasanya bertahan dan mencapai puncak pada usia kehamilan 9 minggu. Namun demikian, sekitar 20% kasus mual dan muntah akan berlanjut sampai kelahiran.⁽⁶⁾

Sekitar 75% ibu hamil mengalami mual muntah. Sebanyak 50% mengalami mual muntah, sedangkan 25% mengalami mual saja, 18% mengalami muntah lebih dari 1 kali per hari dan hanya 0,5-1% yang mengalami *hiperemesis gravidarum*.⁽⁷⁾ Kejadian mual dan muntah ini terjadi pada 60 - 80% pada primigravida dan 40 - 60% pada multigravida. Mual biasa terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Keluhan mual dan muntah ini wajar jika dialami pada usia kehamilan 8-12 minggu dan akan berkurang secara bertahap hingga akhirnya berhenti pada usia kehamilan 16 minggu. Setiap wanita hamil

akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tapi ada juga yang merasa mual dan ada yang merasa sangat mual dan muntah setiap saat sehingga memerlukan pengobatan.⁽⁸⁾

Satu diantara seribu kehamilan, gejala – gejala ini menjadi lebih berat. Keadaan inilah yang disebut *hiperemesis gravidarum*, yaitu suatu kondisi yang lebih serius. *Hiperemesis gravidarum* adalah satu komplikasi dalam kehamilan yang tergolong dalam gestosis dini yaitu penyakit yang khas untuk kehamilan yang timbul pada hamil muda yang dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan, atau gangguan elektrolit sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan janin di dalam kandungan, bila terjadi terus-menerus dapat menyebabkan dehidrasi dan tidak seimbangya elektrolit dengan alkalosis hipokloremik. Karena masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui cara mengatasi mual dan muntah yang dialaminya, oleh karena itu calon ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual muntah agar ibu dapat mengatasi masalahnya pada awal kehamilan sehingga tidak terjadi komplikasi kehamilan yang dapat mengganggu kehamilan selanjutnya.⁽⁸⁾

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa ibu hamil trimester I tahun 2020 sebanyak 98 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 119 ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) di PMB Turniasih dan diperoleh data 4 dari 10 ibu hamil yang mengalami mual muntah memiliki pengetahuan kurang tentang cara mengatasi keluhan yang dialami tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mengatasi *Morning Sickness* pada Ibu Hamil Trimester I di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Turniasih Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Dengan harapan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai mual muntah agar ibu dapat mengatasi masalahnya pada awal kehamilan sehingga tidak terjadi komplikasi yang dapat mengganggu kehamilan, khususnya di PMB Turniasih karena masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui cara mengatasi mual dan muntah yang dialami.

B. Rumusan Masalah

Menurut data SUPAS 2015, terjadi penurunan AKI dari SDKI 2012 sebesar 359 per 100.000 KH menjadi 305 per 100.000 KH namun tidak memenuhi target MDGs yang harus dicapai pada tahun 2015.⁽²⁾ Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020, jumlah kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 4.226 jiwa dan 4.221 jiwa pada tahun 2019. Salah satu penyebabnya termasuk di dalamnya kasus hiperemesis gravidarum menyumbang 31%.⁽³⁾ AKI di Jawa Tengah sebanyak 78,6 per 100.000 KH pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 76,9 per 100.000 KH. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa terjadi peningkatan jumlah ibu hamil trimester I pada tahun 2021 yang melakukan kunjungan *antenatal care* di PMB Turniasih dan diperoleh data 4 dari 10 ibu hamil yang mengalami

mual muntah memiliki pengetahuan kurang tentang cara mengatasi *morning sickness*. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang melandasi penelitian ini adalah, adakah hubungan pengetahuan dengan perilaku mengatasi *morning sickness* pada ibu hamil trimester I di PMB Turniasih?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam mengatasi *morning sickness* pada ibu hamil trimester I di PMB Turniasih Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang *morning sickness*.
- b. Mengidentifikasi perilaku ibu hamil dalam mengatasi *morning sickness*.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu, khususnya mengenai *morning sickness*.

2. Lingkup Responden

Semua ibu hamil trimester I yang berkunjung di PMB Turniasih yang mengalami mual dan muntah.

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dimulai pada Agustus 2021 sampai April 2022.

4. Lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di PMB Turniasih Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun dasar untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku mengatasi *morning sickness* pada ibu hamil trimester I di PMB Turniasih.

2. Aspek Praktis

a. Bagi ibu hamil di PMB Turniasih

Sebagai sarana untuk mengetahui dan menambah pengetahuan ibu hamil dalam mengatasi *morning sickness* pada trimester I.

b. Bagi bidan di PMB Turniasih

Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan dan informasi terkait dengan pengetahuan dan perilaku mengatasi *morning sickness* pada ibu hamil trimester I di PMB Turniasih.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tersebut agar didapatkan hasil yang lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Subratha H dan Kusumayuni D. (2018)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum Dengan Perubahan Berat Badan Trimester I di Puskesmas Baturiti 1 Tahun 2017	Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil uji Korelasi Spearman Rank yaitu adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang emesis gravidarum dengan perubahan berat badan ibu hamil trimester I.	Jenis penelitian
2	Armalini, Rikadan Prasetyaningih, (2020)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester Pertama Di Poskesdes Ampalu Kota Pariaman Bidan Helfiati, Amd.Keb	Dari hasil uji statistik terhadap hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian mual muntah didapatkan $\rho = 0,000$, hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna (ρ value < 0,05) antara pengetahuan ibu tentang cara mengatasi mual muntah dengan kejadian mual muntah pada kehamilan trimester pertama.	Teknik pengambilan sampel
3	Susanti (2019)	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil tentang Manfaat Jahe (Zingiber Officinale) dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan	Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil tentang manfaat jahe (Zingiber Officinale) dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I di puskesmas Botania	Menggunakan Jahe sebagai cara untuk mengatasi mual muntah.

Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam	Kota Batam dengan hasil uji statistic chi square 0,033 (p < 0,05)
-----------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------
